BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak prasekolah adalah anak berusia dua sampai lima tahun. Rentang usia tersebut merupakan periode emas seorang anak dalam pertumbuhan dan terutama fungsi bahasa, kognitif, dan emosi. Untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan tersebut, asupan nutrisi dari makanan merupakan salah satu faktor yang berperan penting. Pada usia prasekolah, anak mengalami perkembangan psikis menjadi balita yang lebih mandiri, dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya, serta dapat mengekspresikan emosinya (Soetjiningsih. 2012).

Masalah gizi pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat, namun penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Penyebab timbulnya masalah gizi adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi, kemiskinan, dan pendidikan. Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi Indonesia adalah rendahnya status gizi masyarakat. Hal ini mudah dilihat dari berbagai masalah gizi, seperti kurang gizi, gizi lebih, anemia gizi besi, gangguan akibat kekurangan zat gizi mikronutrien seperti yodium, sing, kalisium, kalium, dan kurang vitaminA (I Dewa Nyoman Supariasa, 2012) .

Berdasarkan data Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan untuk memperbaiki pertumbuhan anak-anak Indonesia belum dapat

dikatakan optimal. Angka gizi buruk ternyata masih tidak seimbang. Anak yang mengalami kurang energi protein (KEP) mempunyai mempunyai IQ lebih rendah

Secara nasional berdasarkan data PSG 2016 prevalensi gizi buruk-kurang (underweight) pada tahun 2016 adalah 17,9 % dan yang mengalami *overwight* adalah 4,5 %. Di Provinsi Bali tahun 2016 diketahui prevalensi balita kurang dan dan buruk (*underweight*) di bali adalah 9,1% dan jumlah balita yang mengalami gizi lebih *(overwight)* adalah sebesar 3,5 %. Kabupaten Gianyar prevalensi balita pada tahun 2016 diketahui prevalensi balita kurang dan dan buruk (*underweight*) di bali adalah 6,0 % dan jumlah balita yang mengalami gizi lebih *(overwight)* adalah sebesar 3,5 %. Di Kecamatan Gianyar pada tahun 2016 diketahui prevalensi balita kurang dan dan buruk (*underweight*) di bali adalah 7,0 % dan jumlah balita yang mengalami gizi lebih *(overwight)* adalah sebesar 3,5 % (Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2016).

Berdasarkan penelitian Selly Wijayanti 2014 yang berjudul hubungan tingkat pendidikan ibu dan tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi anak prasekolah dan sekolah dasar Di kecamatan Godean menunjukkan rata-rata sumbangan zat zat gizi mikro termasuk katagori (kurang) yaitu vitamin C 2,4 mg (4,8%), Yodium 10 mg (68,9%), Calcium 55,8 mg (3,5%), Fosfor 135,2 mg (11,6%), Besi 1,29 mg (6,09%), dan Zinc 1,29 mg (9,5%). Pada penelitian yang dilakukan oleh Pramesti Inggrid pada tahun 2015 bahwa rata-rata kontribusi gizi mikro pada sarapan pagi termasuk katagori (*kurang*) yaitu vitamin A (34,50%), zat besi (14,85%), dan zinc (13,54%).

Tingkat pendidikan ibu sehingga ibu dituntut untuk dapat berusaha memberikan penerapan pengatahuan tersebut sacara benar dan tepat. Pengetahuan orangtua tentang makanan yang bergizi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak, semua ini berkaitan dengan pemikiran dan pandangan yang berbeda dari orangtua tentang makanan bergizi. Untuk memperoleh status gizi yang baik, diperlukan konsumsi zat gizi yang baik pula. Masalah gizi berkaitan erat dengan makanan, dari makanan itu bisa memperoleh zat gizi yang diperlukan oleh tubuh untuk berlangsungnya proses kehidupan. Berhubungan dengan masalah gizi (I Dewa Nyoman Supariasa,2012).

B. Perumusan Masalah

Bagaimana hubungan tingkat pendidikan ibu dan tingkat konsumsi zat gizi mikro dan status gizi anak pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 4 Gianyar ?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dan tingkat konsumsi zat gizi mikro anak pra sekolah dan status gizi di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 4 Gianyar

2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi tingkat pendidikan ibu anak pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 4 Gianyar.

b. Menentukan tingkat konsumsi zat gizi mikro (fosfor, zat bezi, natrium dan kalium) anak pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 4 Gianyar.

c. Menentukan status gizi anak pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 4 Gianyar.

d. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan tingkat konsumsi zat gizi mikro (fosfor, zat bezi, natrium dan kalium) di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 4 Gianyar.

e. Menganalisis hubungan antara tingkat konsumsi zat gizi mikro (fosfor, zat bezi, natrium dan kalium) dan status gizi di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 4 Gianyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan juga dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan tingkat konsumsi dan status gizi .

2. Manfaat Teoritis.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan terutama pengetahuan mengenai hubungan tingkat pendidikan ibu dengan tingkat konsumsi dengan status gizi. Dimana tingkat konsumsi

dengan menu seimbang, sesuai standar menu anak pra sekolah sangat baik dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan otak.